



Pendidikan Karakter Berbasis Disiplin Militer: Peran Kepemimpinan Transformasional, Pendekatan Pembinaan, dan Resiliensi Mental

Alfian Amran¹, Ary Wijayati Kusumaningtyas², Roni Heryatnor³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, alfianindonesiaku@gmail.com

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, ary.kusumaningtyas@binus.edu

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, roni.heryatno@binus.edu

Corresponding Author: alfianindonesiaku@gmail.com¹

Abstract: Military discipline-based character education become controversial topic in Indonesian education, particularly implementation of "military barracks" program for troubled students. Objective: Literature review explores relationship between transformational leadership, coaching approaches (coercive vs humanistic), mental resilience programs, and effectiveness of military discipline-based character education, with students' mental resilience as mediating variable. Methods: Systematic literature conducted on 35+ articles from accredited international and national indexed journals from 2011-2025, accessed through Scopus, Google Scholar, SINTA, and Garuda Portal databases. Results: Analysis showed (1) transformational leadership with dimensions idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration had significant effect on effectiveness character education; (2) humanistic approach was proven more effective in long-term internalization values than purely coercive approach (effect size = 1.52, $p < 0.001$); (3) Master Resilience Training (MRT) program improved psychological well-being and reduced depressive symptoms in military population; (4) mental resilience mediated relationship between external factors (leadership, coaching methods, training programs) and character outcomes. Integrative model showed the most effective approach was integrating military discipline structures with humanistic principles, supported by transformational leadership and formal mental resilience programs. Conclusion: Effectiveness military discipline-based character education depends on integration transformational leadership, balance between coercive-humanistic approaches, mental resilience programs, and development students' internal resilience as mediator.

Keyword: character education, military discipline, transformational leadership, mental resilience, humanistic approach.

Abstrak: Pendidikan karakter berbasis disiplin militer menjadi topik kontroversial dalam pendidikan Indonesia, khususnya implementasi program "barak militer" untuk siswa bermasalah. Tujuan: Literature review mengeksplorasi hubungan antara kepemimpinan transformasional, pendekatan pembinaan (koersif vs humanistik), program resiliensi mental, dan efektivitas pendidikan karakter berbasis disiplin militer, dengan resiliensi mental siswa

sebagai variabel mediasi. Metode: Tinjauan literatur sistematis dilakukan terhadap 35+ artikel jurnal terindeks internasional dan nasional terakreditasi dari tahun 2011-2025, diakses melalui database Scopus, Google Scholar, SINTA, dan Garuda Portal. Hasil: Analisis menunjukkan bahwa (1) kepemimpinan transformasional dengan dimensi idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pendidikan karakter; (2) pendekatan humanistik terbukti lebih efektif dalam internalisasi nilai jangka panjang dibandingkan pendekatan koersif murni (effect size = 1.52, $p < 0.001$); (3) program Master Resilience Training (MRT) meningkatkan psychological well-being dan mengurangi gejala depresi pada populasi militer; (4) resiliensi mental memediasi hubungan antara faktor eksternal (kepemimpinan, metode pembinaan, program pelatihan) dan outcome karakter. Model integratif menunjukkan pendekatan paling efektif adalah mengintegrasikan struktur disiplin militer dengan prinsip humanistik, didukung kepemimpinan transformasional dan program resiliensi mental formal. Kesimpulan: Efektivitas pendidikan karakter berbasis disiplin militer bergantung pada integrasi kepemimpinan transformasional, keseimbangan pendekatan koersif-humanistik, program resiliensi mental, dan pengembangan resiliensi internal siswa sebagai mediator.

Kata Kunci: pendidikan karakter, disiplin militer, kepemimpinan transformasional, ketahanan mental, pendekatan humanistik.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berbasis disiplin militer telah menjadi topik yang semakin relevan dalam konteks pendidikan Indonesia, khususnya seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap pembentukan karakter generasi muda (Kementerian Agama, 2025). Perdebatan mengenai efektivitas pendekatan disiplin militer dalam pendidikan karakter mencerminkan kompleksitas tantangan pendidikan kontemporer, di mana metode tradisional berhadapan dengan pendekatan yang lebih humanistik dan berpusat pada peserta didik (Lickona, 2013).

Literature review ini mengeksplorasi hubungan antara kepemimpinan transformasional, pendekatan pembinaan, program resiliensi mental, dan efektivitas pendidikan karakter berbasis disiplin militer, dengan resiliensi mental siswa sebagai variabel mediasi.

METODE

Tinjauan literatur sistematis dilakukan terhadap 35+ artikel jurnal bereputasi dari tahun 2011-2025, yang diakses melalui database Scopus, Google Scholar, SINTA, dan Garuda Portal. Kriteria inklusi mencakup jurnal terindeks internasional dan nasional terakreditasi yang membahas kepemimpinan transformasional dalam konteks militer/pendidikan, pendekatan pembinaan karakter, program resiliensi mental, dan pendidikan berbasis disiplin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Transformasional Dalam Konteks Militer Dan Pendidikan (X1).

Konsep Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional, yang dikembangkan oleh Bass (1985), telah menjadi paradigma dominan dalam studi kepemimpinan militer dan pendidikan selama empat dekade terakhir. Bass (1998) mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai gaya kepemimpinan di mana pemimpin bekerja dengan bawahan untuk mengidentifikasi perubahan yang diperlukan, menciptakan visi untuk memandu perubahan melalui inspirasi, dan mengimplementasikan perubahan bersama dengan anggota kelompok yang berkomitmen. Model kepemimpinan transformasional terdiri dari empat dimensi utama (Bass & Avolio, 1994): (1) Idealized Influence (Pengaruh Ideal): Pemimpin bertindak sebagai role model yang dikagumi, dihormati, dan dipercaya; (2) Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional):

Pemimpin mengomunikasikan ekspektasi tinggi dan menginspirasi bawahan; (3) Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual): Pemimpin mendorong inovasi dan kreativitas; dan (4) Individualized Consideration (Perhatian Individual): Pemimpin memberikan perhatian personal kepada setiap bawahan

Kepemimpinan Transformasional dalam Organisasi Militer

Penelitian terkini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional sangat relevan dalam konteks militer modern. Barfod dan Clifton (2025) dalam studi observasional mereka terhadap tentara Denmark di Afghanistan menemukan bahwa perilaku kepemimpinan transformasional dapat diamati dalam praktik in-situ tim militer, meskipun manifestasinya berbeda dengan konteks sipil. Rehardiningtyas dan Almubaroq (2022) menekankan bahwa kepemimpinan transformasional dalam organisasi militer era Revolusi Industri 4.0 menghasilkan komitmen dari semua stakeholder dan meningkatkan kepuasan serta kepercayaan semua pihak yang terlibat. Elliott et al. (2025) dalam penelitian kuantitatif terhadap South Carolina Army National Guard menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memprediksi budaya organisasi Clan, Market, dan Hierarchy, dengan korelasi positif yang signifikan antara kepemimpinan transformasional dan budaya Adhocracy yang mendukung inovasi dan adaptabilitas

Aplikasi dalam Pendidikan Karakter

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional kepala sekolah telah terbukti efektif dalam penguatan pendidikan karakter. Liu (2015) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional sekolah memiliki efek moderat terhadap komitmen guru untuk berubah, sementara Bellibaş et al. (2021) menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah memoderasi efek kepemimpinan instruksional terhadap pembelajaran profesional guru. Penelitian di Indonesia menunjukkan konteks unik kepemimpinan militer. Purnomo (2012) mengidentifikasi bahwa kepemimpinan lapangan TNI merupakan integrasi dari lima tipologi pemimpin yang harus diwujudkan: sebagai bapak, pelatih, kawan, guru, dan komandan. Model ini mencerminkan pendekatan holistik yang menggabungkan otoritas formal dengan hubungan interpersonal yang mendalam.

2. Pendekatan Pembinaan: Koersif Versus Humanistik (X2)

Pendekatan Koersif dalam Disiplin Militer

Pendekatan koersif dalam pendidikan militer menekankan pada kepatuhan, drill fisik, sistem punishment-reward, dan hierarki yang ketat. Meskipun pendekatan ini efektif dalam membangun disiplin eksternal dan keseragaman perilaku, penelitian kontemporer menunjukkan keterbatasannya dalam internalisasi nilai-nilai karakter jangka panjang. Kontroversi terkini di Indonesia mengilustrasikan perdebatan ini. Pemerintah Provinsi Jawa Barat mengalokasikan dana hingga Rp6 miliar untuk program "barak militer" bagi siswa bermasalah, yang memicu diskusi intensif tentang efektivitas metode koersif (Kementerian Agama, 2025). Kritik terhadap pendekatan ini menekankan bahwa program pelatihan berbasis disiplin militer, sekeras apapun, hanya mampu menawarkan ketertiban semu yang bersifat temporer tanpa transformasi karakter yang mendalam.

Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan Karakter

Pendekatan humanistik, yang berakar pada karya Carl Rogers (1969) dan Abraham Maslow (1970), menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Freire (2005) dalam *Pedagogy of the Oppressed* menegaskan bahwa pendidikan sejati adalah proses liberasi dari sistem yang menindas dan kesadaran kritis yang berpusat pada pendidik dan peserta didik sebagai subjek dalam proses belajar-mengajar. Penelitian empiris mendukung efektivitas pendekatan humanistik. Yusuf (2025) dalam studi kuasi-eksperimental

terhadap 60 siswa SMP menemukan bahwa kelompok yang belajar dengan pendekatan humanistik mengalami peningkatan karakter yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol ($p = 0.000$, effect size = 1.52), khususnya dalam aspek empati, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan kerja sama. Sulistiyono (2018) dan Maula (2021) menekankan bahwa pendekatan humanistik menciptakan iklim pembelajaran yang reflektif dan empatik yang mendorong internalisasi nilai, berbeda dengan metode koersif yang hanya menghasilkan kepatuhan eksternal tanpa transformasi internal.

Integrasi Pendekatan: Model Hibrid

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendekatan paling efektif mengintegrasikan elemen struktur militer dengan prinsip humanistik. Wahyudi et al. (2025) dalam studi tentang pendekatan humanistik Carl Rogers di pesantren menemukan bahwa meskipun pendidikan karakter di pesantren berhasil membangun komunitas yang disiplin dan kuat, masih menghadapi tantangan dalam memberikan ruang untuk pengalaman personal dan refleksi kritis. Mereka menyimpulkan bahwa pendekatan humanistik Rogers relevan sebagai penawaran konstruktif karena menekankan pentingnya kebebasan, pengalaman autentik, dan internalisasi nilai secara sadar

3. Program Resiliensi Mental (X3)

Konsep Resiliensi dalam Konteks Militer

Resiliensi psikologis didefinisikan oleh American Psychological Association sebagai proses beradaptasi dengan baik dalam menghadapi adversity, trauma, tragedi, ancaman, atau sumber stres yang signifikan (Meredith et al., 2011). Dalam konteks militer, resiliensi bukan hanya trait kepribadian individual tetapi proses yang melibatkan interaksi antara individu, pengalaman hidup, dan konteks kehidupan saat ini.

Master Resilience Training (MRT)

Program Master Resilience Training (MRT), yang dikembangkan oleh U.S. Army berdasarkan Penn Resiliency Program, telah menjadi model global untuk pelatihan resiliensi militer. Reivich dan Seligman (2011) melaporkan bahwa MRT yang diintegrasikan ke dalam kurikulum wajib tentara Amerika Serikat efektif meningkatkan psychological well-being anggota militer. Penelitian empiris mendukung efektivitas MRT dalam berbagai konteks. Dalam penelitian terhadap taruna Akademi Angkatan Laut Indonesia dengan desain one-group pretest-posttest ($n=30$) menemukan bahwa MRT mampu meningkatkan psychological well-being secara signifikan. Sesi-sesi MRT yang diajarkan mencakup: (1) resilience and six core resilience competence, (2) building mental toughness, (3) identify character strengths, (4) strengthening relationship, dan (5) stress management.

Efektivitas Program Resiliensi dalam Populasi Militer

Penelitian longitudinal menunjukkan dampak signifikan program resiliensi terhadap kesehatan mental personel militer. Cao et al. (2023) dalam studi terhadap 1.110 personel militer China selama pandemi COVID-19 menemukan bahwa resiliensi memiliki dampak negatif terhadap gejala psikologis, dan gaya coping yang mature dan mixed memediasi hubungan antara resiliensi dan kesehatan mental. Crane et al. (2019) dalam randomized controlled trial terhadap kadet perwira militer menemukan bahwa pelatihan coping and emotion regulatory self-reflection secara signifikan memperkuat resiliensi. Studi lain oleh Bühler et al. (2022) membandingkan efek resilience training (RT) dengan diversity management training (DMT) pada 81 kadet perwira pria, menemukan bahwa kelompok RT mempersepsikan stressor militer sebagai lebih challenging dan menunjukkan nilai lebih tinggi dalam motivasi dan afek positif, serta sekresi kortisol yang lebih rendah selama recovery, menunjukkan bahwa pelatihan resiliensi membantu kadet beradaptasi dan pulih dari stres.

Resiliensi dan Kesehatan Mental Mahasiswa dalam Pelatihan Militer

Yang et al. (2021) dalam studi longitudinal terhadap mahasiswa baru di China ($n=2,116$) menemukan bahwa pelatihan militer efektif meningkatkan resiliensi psikologis dan mengurangi depresi, independent of gender, trauma status, atau status depresi klinis. Mereka menyimpulkan bahwa pelatihan militer sebagai school-based exercise program menunjukkan efek positif signifikan dalam meningkatkan resiliensi atau mencegah masalah kesehatan mental

4. Resiliensi Mental Sebagai Variabel Mediasi

Mekanisme Mediasi Resiliensi

Resiliensi mental berperan sebagai mekanisme psikologis yang menghubungkan faktor-faktor eksternal (kepemimpinan, metode pembinaan, program pelatihan) dengan outcome karakter. Mayordomo et al. (2016) menemukan bahwa resiliensi dan coping merupakan prediktor signifikan well-being pada orang dewasa, menunjukkan bahwa resiliensi memediasi hubungan antara stressor dan adaptasi psikologis.

Resiliensi dalam Konteks Pendidikan Militer Indonesia

Penelitian di Indonesia menunjukkan pentingnya resiliensi dalam konteks pendidikan militer. Afandi et al. (2023) dalam studi eksperimental terhadap taruna Akademi Militer Indonesia menemukan korelasi positif antara inhibitory control dan resiliensi, meskipun pelatihan Go/NoGo Task tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap resiliensi, menunjukkan kompleksitas faktor yang mempengaruhi resiliensi taruna. Studi oleh peneliti dari Universitas Airlangga terhadap taruna Korps Marinir Akademi Angkatan Laut menemukan bahwa taruna mengalami berbagai stressor termasuk risiko cedera atau kematian, stres akademik, dan potensi trauma seperti PTSD pasca pelatihan intensif. Namun, resiliensi yang stabil—yang berasal dari lingkungan sosial seperti kebersamaan rekan satu angkatan dan dukungan keluarga—terbukti menjadi faktor protektif penting.

Model Mediasi Resiliensi dalam Pendidikan Karakter

Model mediasi resiliensi menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter berbasis disiplin militer bergantung pada kemampuan program untuk membangun resiliensi internal siswa, bukan hanya kepatuhan eksternal. Penelitian menunjukkan bahwa program yang mengintegrasikan pelatihan resiliensi formal menghasilkan outcome karakter yang lebih sustainable dibandingkan program yang hanya menekankan disiplin koersif.

5. Pendidikan Karakter Berbasis Disiplin Militer (Y)

Konsep dan Dimensi

Pendidikan karakter berbasis disiplin militer bertujuan membentuk individu dengan karakter kuat melalui internalisasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kejujuran, kerja sama, dan ketahanan mental. Berbeda dengan pendidikan karakter konvensional, pendekatan ini menggunakan struktur, hierarki, dan metode pelatihan yang diadaptasi dari lingkungan militer.

Efektivitas dan Kontroversi

Efektivitas pendidikan karakter berbasis disiplin militer menjadi subjek perdebatan akademis. Lickona (2013) dalam *Educating for Character* menegaskan bahwa pendidikan karakter sejati membutuhkan keteladanan, partisipasi aktif, dan dialog moral yang melibatkan siswa sebagai subjek, bukan objek pendidikan—prinsip yang sering bertentangan dengan pendekatan koersif militer tradisional. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melalui Pedoman Kemitraan Pengawasan Perlindungan Anak menegaskan bahwa segala bentuk program pembinaan dan pendidikan anak, termasuk metode disiplin militer, wajib berorientasi

pada kepentingan terbaik bagi anak dan bebas dari praktik kekerasan fisik maupun psikis (UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak).

Integrasi dengan Pendidikan Transformatif

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis disiplin militer paling efektif ketika diintegrasikan dengan prinsip pendidikan transformatif. Hart (2022) mengusulkan model pendidikan karakter partisipatif yang menggunakan etika MacIntyre, menekankan bahwa karakter berkembang melalui partisipasi aktif dalam praktik sosial yang bermakna, bukan melalui indoktrinasi atau pemaksaan.

Dalam konteks digitalisasi, pendidikan karakter menghadapi tantangan dan peluang baru. Teknologi seperti gamification, virtual reality, dan simulasi interaktif dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral melalui skenario kehidupan nyata, tetapi integrasi ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan keseimbangan antara pendekatan digital dan nilai-nilai humanistik dalam proses pembelajaran (Hussain, 2020).

6. Kerangka Konseptual Integratif

Model Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan tinjauan literatur, dapat dibangun kerangka konseptual integratif yang menunjukkan bahwa:

- a) Kepemimpinan Transformasional (X1) berpengaruh positif terhadap Pendidikan Karakter Berbasis Disiplin Militer (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Resiliensi Mental Siswa (Mediator)
- b) Pendekatan Pembinaan (X2), khususnya yang mengintegrasikan elemen humanistik dalam struktur militer, berpengaruh positif terhadap Resiliensi Mental Siswa dan selanjutnya terhadap Pendidikan Karakter
- c) Program Resiliensi Mental (X3) berpengaruh langsung terhadap Resiliensi Mental Siswa, yang kemudian memediasi efek terhadap Pendidikan Karakter
- d) Resiliensi Mental Siswa memediasi hubungan antara ketiga variabel independen dengan outcome pendidikan karakter, mengindikasikan bahwa efektivitas pendidikan karakter bergantung pada kapasitas resiliensi internal siswa

Implikasi Teoretis

Model ini mengintegrasikan: (1) Teori Kepemimpinan Transformasional (Bass, 1985) dalam konteks militer dan pendidikan; (2) Teori Pembelajaran Humanistik (Rogers, 1969; Maslow, 1970) yang menekankan student-centered learning; (3) Teori Resiliensi (Luthar et al., 2000; Masten, 2015) sebagai proses adaptasi terhadap adversity; dan (4) Teori Pendidikan Karakter (Lickona, 2013) yang menekankan internalisasi nilai melalui keteladanan dan dialog.

7. Gap Penelitian dan Arah Penelitian Masa Depan

Gap dalam Literatur

Tinjauan literatur mengidentifikasi beberapa gap penelitian: (1) Kurangnya Studi Empiris di Konteks Indonesia: Mayoritas penelitian tentang kepemimpinan transformasional dan resiliensi dalam konteks militer dilakukan di negara Barat. Penelitian di Indonesia masih terbatas dan perlu diperluas; (2) Mekanisme Mediasi Belum Teruji Secara Komprehensif: Meskipun resiliensi diakui sebagai faktor penting, mekanisme mediasi antara kepemimpinan, pendekatan pembinaan, program resiliensi, dan outcome karakter belum diuji secara sistematis dalam satu model integratif; (3) Keterbatasan Studi Longitudinal: Sebagian besar penelitian menggunakan desain cross-sectional, sehingga sulit menentukan kausalitas dan efek jangka panjang program pendidikan karakter berbasis disiplin militer; dan (4) Kurangnya Penelitian Komparatif: Penelitian yang membandingkan efektivitas pendekatan koersif versus humanistik dalam konteks pendidikan karakter militer masih sangat terbatas.

Rekomendasi Penelitian

Penelitian masa depan sebaiknya: (1) Menggunakan desain longitudinal atau quasi-experimental untuk menguji kausalitas dan efek jangka panjang; (2) Mengembangkan dan memvalidasi instrumen pengukuran yang reliabel dan valid untuk mengukur variabel-variabel dalam konteks Indonesia; (3) Melakukan studi komparatif antara sekolah dengan pendekatan koersif versus humanistik; (4) Menguji mekanisme mediasi dan moderasi secara komprehensif menggunakan structural equation modeling (SEM); dan (5) Melakukan studi kualitatif mendalam untuk memahami pengalaman subjektif siswa dalam program pendidikan karakter berbasis disiplin militer.

KESIMPULAN

Literature review ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis disiplin militer merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh multiple faktor. Kepemimpinan transformasional, pendekatan pembinaan yang mengintegrasikan elemen struktural dan humanistik, serta program resiliensi mental formal berperan penting dalam menentukan efektivitas pendidikan karakter. Resiliensi mental siswa muncul sebagai mekanisme mediasi kunci yang menghubungkan faktor-faktor eksternal dengan internalisasi nilai-nilai karakter.

Perdebatan antara pendekatan koersif dan humanistik mencerminkan tension fundamental dalam pendidikan militer kontemporer: bagaimana menyeimbangkan kebutuhan akan disiplin dan struktur dengan penghormatan terhadap otonomi dan perkembangan holistik individu. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendekatan paling efektif adalah yang mengintegrasikan kedua elemen ini—mempertahankan struktur dan disiplin militer sambil menerapkan prinsip-prinsip humanistik yang menghormati kemanusiaan peserta didik.

Implikasi praktis dari tinjauan ini menunjukkan bahwa program pendidikan karakter berbasis disiplin militer harus: (1) dipimpin oleh pemimpin transformasional yang mampu menginspirasi dan memperhatikan perkembangan individual siswa, (2) menggunakan pendekatan pembinaan yang seimbang antara struktur dan humanisme, (3) mengintegrasikan program resiliensi mental formal untuk membangun kapasitas adaptasi siswa, dan (4) fokus pada pengembangan resiliensi internal sebagai mediator untuk internalisasi nilai-nilai karakter jangka panjang.

REFERENSI

- Adler, A. B., Bliese, P. D., McGurk, D., Hoge, C. W., & Castro, C. A. (2009). Battlemind debriefing and battlemind training as early interventions with soldiers returning from Iraq: Randomization by platoon. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 77(5), 928-940. <https://doi.org/10.1037/a0014522>
- Afandi, M. F., Sintara, I. D., & Pramujie, G. V. C. (2023). Pengaruh pelatihan Go/NoGo task terhadap resiliensi ditinjau dari inhibitory control pada taruna Akademi Militer Indonesia. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 9(2), 123-145. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.79237>
- Barfod, J. R., & Clifton, J. (2025). Is transformational military leadership out there? An exploratory research study of military teams in action. *Armed Forces & Society*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/0095327X241309327>
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. Free Press.
- Bass, B. M. (1998). *Transformational leadership: Industrial, military, and educational impact*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage.
- Bellibaş, M. Ş., Kılınç, A. Ç., & Polatcan, M. (2021). The moderation role of transformational leadership in the effect of instructional leadership on teacher professional learning and instructional practice: An integrated leadership perspective. *Educational*

- Administration Quarterly*, 57(5), 776-814.
<https://doi.org/10.1177/0013161X21997476>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Character Education Partnership*.
- Bühler, J. L., Keller, A. C., & Fries, S. (2022). Effects of resilience training on mental, emotional, and physical stress outcomes in military officer cadets. *Military Psychology*, 35(3), 278-291. <https://doi.org/10.1080/08995605.2022.2139948>
- Cao, F., Li, J., Xin, W., Yang, Z., & Wu, D. (2023). The impact of resilience on the mental health of military personnel during the COVID-19 pandemic: Coping styles and regulatory focus. *Frontiers in Public Health*, 11, 1240047. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1240047>
- Crane, M. F., Boga, D., Karin, E., Gucciardi, D. F., Rapport, F., Callen, J., & Sinclair, L. (2019). Strengthening resilience in military officer cadets: A group-randomized controlled trial of coping and emotion regulatory self-reflection training. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 87(2), 125-140. <https://doi.org/10.1037/ccp0000356>
- Day, D. V., & Dragoni, L. (2015). Leadership development: An outcome-oriented review based on time and levels of analyses. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 2(1), 133-156. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032414-111328>
- Dvir, T., Eden, D., Avolio, B. J., & Shamir, B. (2002). Impact of transformational leadership on follower development and performance: A field experiment. *Academy of Management Journal*, 45(4), 735-744. <https://doi.org/10.2307/3069307>
- Elliott, Z. U., Bourne, P. A., Chambers, T. M., McNeil, T. H., Moses, D. N. C., & Nelson, R. (2025). A quantitative analysis of leadership styles and organisational culture: A data-driven study of the South Carolina Army National Guard. *Journal of Leadership, Accountability and Ethics*, 22(1), 45-67.
- Freire, P. (2005). *Pedagogy of the oppressed* (30th anniversary ed.). Continuum.
- Gilson, L. L., Lim, H. S., Luciano, M. M., & Choi, J. N. (2015). Unpacking the cross-level effects of tenure diversity, explicit knowledge, and knowledge sharing on individual creativity. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 86(2), 203-222.
- Goodwin, L., Wessely, S., Hotopf, M., Jones, M., Greenberg, N., Rona, R. J., Hull, L., & Fear, N. T. (2015). Are common mental disorders more prevalent in UK serving military compared to the general working population? *Psychological Medicine*, 45(9), 1881-1891. <https://doi.org/10.1017/S0033291714002980>
- Griffith, J., & West, C. (2013). Master resilience training and its relationship to individual well-being and stress buffering among Army National Guard soldiers. *The Journal of Behavioral Health Services & Research*, 40(2), 140-155. <https://doi.org/10.1007/s11414-013-9320-8>
- Harms, P. D., Herian, M. N., Krasikova, D. V., Vanhove, A. J., & Lester, P. B. (2013). The comprehensive soldier and family fitness program evaluation report #4: Evaluation of resilience training and mental and behavioral health outcomes. *Comprehensive Soldier Fitness*.
- Hart, P. (2022). Reinventing character education: The potential for participatory character education using MacIntyre's ethics. *Journal of Curriculum Studies*, 54(4), 486-500. <https://doi.org/10.1080/00220272.2021.1987463>
- Hourani, L. L., Williams, J., Forman-Hoffman, V., Lane, M. E., Weimer, B., & Bray, R. M. (2012). Influence of spirituality on depression, posttraumatic stress disorder, and substance abuse in active duty military personnel. *Depression Research and Treatment*, 2012, 425463. <https://doi.org/10.1155/2012/425463>
- Hussain, F. (2020). *Best practices in digital technology enhanced learning*. IGI Global.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). Pendidikan disiplin militer: Solusi instan atau problem baru? Retrieved from <https://kemenag.go.id/opini/pendidikan-disiplin-militer-solusi-instan-atau-problem-baru>
- Kirschenbaum, H. (2000). From values clarification to character education: A personal journey. *Journal of Humanistic Counseling, Education and Development*, 39(1), 4-20. <https://doi.org/10.1002/j.2164-490X.2000.tb00088.x>
- La Rocca, M. A., & Groves, K. S. (2022). Transformational leadership in extreme contexts: Associations with posttraumatic growth and self-efficacy among combat veterans. *Armed Forces & Society*, 48(4), 849-871. <https://doi.org/10.1177/0095327X211030615>
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). Transformational school leadership for large-scale reform: Effects on students, teachers, and their classroom practices. *School Effectiveness and School Improvement*, 17(2), 201-227. <https://doi.org/10.1080/09243450600565829>
- Lester, P. B., Harms, P. D., Herian, M. N., Krasikova, D. V., & Beal, S. J. (2011). The comprehensive soldier fitness program evaluation: Report #3: Longitudinal analysis of the impact of master resilience training on self-reported resilience and psychological health data. *U.S. Army*.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Liu, P. (2015). Transformational school leadership and teachers' commitment to change: The mediating role of teachers' perception of professional learning communities. *International Studies in Educational Administration*, 43(2), 49-64.
- Liu, Y., Bellibaş, M. Ş., & Gümüş, S. (2020). The effect of instructional leadership and distributed leadership on teacher self-efficacy and job satisfaction: Mediating roles of supportive school culture and teacher collaboration. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 430-453. <https://doi.org/10.1177/1741143220910438>
- Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). The construct of resilience: A critical evaluation and guidelines for future work. *Child Development*, 71(3), 543-562. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00164>
- Mariani, S., & Widodo, T. (2024). Integrasi filsafat humanisme dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Didaktika*, 14(1), 87-100.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality* (2nd ed.). Harper & Row.
- Masten, A. S. (2015). *Ordinary magic: Resilience in development*. Guilford Press.
- Maula, A. R. (2021). Konsep pembelajaran humanistik dan relevansinya dalam pendidikan agama Islam. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2), 167-184. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14809>
- Mayordomo, T., Viguer, P., Sales, A., Satorres, E., & Meléndez, J. C. (2016). Resilience and coping as predictors of well-being in adults. *The Journal of Psychology*, 150(7), 809-821. <https://doi.org/10.1080/00223980.2016.1203276>
- Meredith, L. S., Sherbourne, C. D., Gaillot, S. J., Hansell, L., Ritschard, H. V., Parker, A. M., & Wrenn, G. (2011). *Promoting psychological resilience in the U.S. military*. RAND Corporation. <https://www.rand.org/pubs/monographs/MG996.html>
- Mezirow, J. (1994). Understanding transformation theory. *Adult Education Quarterly*, 44(4), 222-232. <https://doi.org/10.1177/074171369404400403>
- Nucci, L. P., & Narvaez, D. (Eds.). (2008). *Handbook of moral and character education*. Routledge.

- Purnomo, K. S. H. (2012). *Model kepemimpinan pada organisasi militer perspektif transformasional: Studi pada Tentara Nasional Indonesia Resimen Induk Komando Daerah Militer V/Brawijaya, Jawa Timur* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Qamariah, N., & Anwar, M. (2022). Implementasi kurikulum cinta berbasis humanistik dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-162.
- Rehardiningtyas, D. A., & Almubaroq, H. Z. (2022). Transformational leadership in military organization to supporting national defense capability in era of industrial revolution 4.0: A literature review. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(2), 177-184. <https://doi.org/10.24036/jess.v5i2.384>
- Reivich, K. J., & Seligman, M. E. P. (2011). Master resilience training in the U.S. Army. *American Psychologist*, 66(1), 25-34. <https://doi.org/10.1037/a0021897>
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to learn: A view of what education might become*. Charles E. Merrill Publishing Company.
- Sanusi, U. (2013). Pembelajaran dengan pendekatan humanistik: Penelitian pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 11(2), 123-140.
- Seligman, M. E. P., & Csikszentmihalyi, M. (2000). Positive psychology: An introduction. *American Psychologist*, 55(1), 5-14. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.5>
- Souza, G. G. L., Mendonça-de-Souza, A. C. F., Barros, E. M., Coutinho, E. F., Oliveira, L., Mendlowicz, M. V., Figueira, I., & Volchan, E. (2013). Resilience and vagal tone predict cardiac recovery from acute social stress. *Stress*, 16(6), 656-663. <https://doi.org/10.3109/10253890.2013.843800>
- Sulistiyono, A. (2018). Implementation of humanistic approaches for social studies in elementary schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 913-924. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23569>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. (2014).
- Vermeulen, M., Kreijns, K., & van Buuren, H. (2015). Does transformational leadership encourage teachers' use of digital learning materials? *Educational Management Administration & Leadership*, 45(6), 1006-1025. <https://doi.org/10.1177/1741143215614136>
- Wahyudi, Mahrus, Kurniyadi, Munawwarah, U. D., & Khoiruddin. (2025). Carl Rogers' humanistic approach in character education in pesantren. *Jurnal Pelita Raya*, 1(1), 31-45.
- Wijaya, I. D., Sintara, I. D., Pramujie, G. V. C., & Salsabila, A. (2020). Menjadi taruna bahagia: Pelatihan resiliensi untuk meningkatkan psychological well-being taruna Akademi Angkatan Laut. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(2), 167-178. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i2.3913>
- Yang, C., Xia, M., Han, M., & Liang, Y. (2021). The role of military training in improving psychological resilience and reducing depression among college freshmen. *Frontiers in Psychiatry*, 12, 641396. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.641396>
- Yukl, G. (1999). An evaluation of conceptual weaknesses in transformational and charismatic leadership theories. *The Leadership Quarterly*, 10(2), 285-305. [https://doi.org/10.1016/S1048-9843\(99\)00013-2](https://doi.org/10.1016/S1048-9843(99)00013-2)
- Yusuf, A. (2025). The effectiveness of the humanistic approach to character education in the independent curriculum era. *MSJ: Majority Science Journal*, 3(3), 243-251. <https://doi.org/10.61942/msj.v3i3.440>